

PENGARUH PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN DI INDONESIA: ANALISA SKOR

Bryan Kaparang*

rednos@gmail.com

Fakultas Ekonomi Universitas Klabat

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh penerapan tata kelola perusahaan yang baik terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROE, NPM dan ROA dimana tata kelola perusahaan yang baik diukur berdasarkan skor GCG yang adalah data skor/indeks tata kelola perusahaan yang baik yang diambil dari hasil laporan penelitian The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana populasi dari studi ini adalah perusahaan publik dan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005-2008 dan BUMN yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerapkan GCG, dimana untuk pengujian hipotesis I, II dan III menggunakan 41 sampel perusahaan sedangkan untuk pengujian hipotesis IV menggunakan 50 sampel perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisa statistik parametrik dengan analisa regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menguji tingkat signifikansi antara variabel-variabel yang diuji. Dari hasil uji statistik terhadap hipotesa, maka penelitian ini berkesimpulan bahwa penerapan GCG tidak memberikan pengaruh baik terhadap ROE, NPM dan ROA perusahaan secara signifikan berdasarkan skor penerapan GCG perusahaan. Dan hasil uji t independen untuk mengetahui apakah ada perbedaan penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada BUMN dan Non BUMN, ternyata tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap penerapan GCG pada perusahaan BUMN dan Non BUMN.

Kata kunci: tata kelola perusahaan yang baik, corporate governance, GCG, ROA, ROE, NPM, BUMN, Non BUMN.

PENDAHULUAN

Dalam mengelolah sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan maka perusahaan harus melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien. Jika pendapatan diperoleh secara maksimal dan biaya yang dikeluarkan seminimal mungkin, maka tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat dicapai. Berhasil tidaknya implementasi efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber daya perusahaan sangat bergantung pada manajemen. (Martono dan Harjito, 2004)

Untuk mewujudkan tujuan perusahaan maka perlu bagi perusahaan untuk merumuskan suatu pedoman, struktur dan sistem yang diarahkan dan dikontrol dalam menyikapi akan tantangan pengelolaan perusahaan oleh manajemen karena akan banyak konsekuensi yang memicu terjadinya konflik kepentingan didalam pengelolaan perusahaan itu baik antara karyawan dan pimpinan dan juga dengan pihak yang berkepentingan, maka perusahaan perlu memiliki suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik atau tata kelola perusahaan yang baik yang mampu memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditur

selain itu juga harus dapat menjamin terpenuhinya kepentingan karyawan serta perusahaan itu sendiri (Mangkuprawira, 2009).

Survey yang dilakukan oleh Booz-Allen di Asia khususnya di Asia Timur menunjukkan bahwa Indonesia memiliki indeks tata kelola perusahaan yang baik yang terendah yang sebagian besar disebabkan oleh rendahnya kualitas tata kelola perusahaan yang baik korporasi-korporasi di Indonesia; masih lemahnya penerapan standar-standar akuntansi dan regulasi, pertanggungjawaban terhadap para pemegang saham, standar-standar pengungkapan dan transparansi serta proses-proses kepengurusan perusahaan. (Kaihatu, 2006).

Melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik tersebut diharapkan: (1) perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta mampu meningkatkan pelayanannya kepada pihak yang berkepentingan, (2) perusahaan lebih mudah memperoleh dana pembiayaan sehingga dapat meningkatkan *corporate value*, (3) mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia dan (4) pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diawal, tujuan utama penulisan ini adalah menganalisa seberapa besar pengaruh penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada profitabilitas perusahaan. Secara spesifik permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada *return on equity*.
2. Mengetahui pengaruh penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada *net profit margin*.
3. Mengetahui pengaruh penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada

dividen. (Sulistyanto, 2003). Penelitian yang dilakukan oleh Ashbough (2004) terhadap 1500 perusahaan di Amerika Serikat, menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik mengalami peningkatan peringkat kredit yang signifikan, selanjutnya Firth (2002) mendapati bahwa perusahaan-perusahaan yang listing di pasar modal Hongkong yang melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik mengalami peningkatan kinerja perusahaan yang signifikan. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Brown dan Caylor (2004) menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik mengalami peningkatan kinerja perusahaan.

Mengacu pada uraian diatas dan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan, betapa pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Namun masih sedikit perusahaan yang menyadari dan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik bahkan mempublikasikan hasil penerapan tata kelola perusahaan yang baik ini agar memotivasi perusahaan lain. Dengan latar belakang tersebut penulis ingin meneliti pengaruh penerapan tata kelola perusahaan yang baik terhadap profitabilitas perusahaan yang merupakan tujuan tertinggi dari eksistensi perusahaan itu sendiri.

return on asset.

4. Mengetahui perbedaan penerapan tata kelola perusahaan yang baik antara perusahaan Badan Usaha Milik Negara dan Non Badan Usaha Milik Negara.

Dengan adanya penelitian ini kiranya boleh membawa manfaat pada berbagai pihak diantaranya: kiranya penelitian ini akan menjadi masukan yang berarti bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia, bagi Ilmu Pengetahuan berupa tambahan referensi, bagi peneliti berupa pengalaman penelitian dan pengetahuan mengenai pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, juga dapat membantu para penanam modal dalam mengambil

keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan mempertimbangkan informasi-informasi yang didapat dari penelitian ini, yang akhirnya dapat meningkatkan pengembalian investasi bagi penanam modal.

TINJAUAN LITERATUR

Morrison (2004) menyatakan bahwa kejatuhan Enron mengingatkan kepada kita bagaimana sistem tata kelola perusahaan yang baik memang sangat dibutuhkan untuk meminimalkan resiko kegagalan usaha; Berman (2006) menguatkan hal itu dengan menyatakan bahwa dengan diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik ini bukanlah sebuah akhir dari pekerjaan management tapi semata untuk membuat penerapan tata kelola perusahaan yang baik ini sebagai urat nadi perusahaan. Penerapan ini harus diikuti oleh petunjuk detail dengan membuat *code of conduct*. Jika tata kelola perusahaan yang baik telah diterapkan dengan baik maka perusahaan akan dipastikan berhasil baik di mata management maupun disisi masyarakat dan pemangku kepentingan yang mana menurut Bassen (2005) menyatakan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan yang bisa menciptakan nilai perusahaan bagi investor secara keseluruhan.

Menurut Bank Dunia, tata kelola perusahaan yang baik adalah aturan dan standar organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggung jawabannya kepada pemegang saham dan kreditur. Tujuan utama dari tata kelola perusahaan yang baik adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan, mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan, dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan (World Bank, 1999) sedangkan menurut FCGI (2002) pengertian tata kelola perusahaan yang baik adalah seperangkat

peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan esktern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan keseluruhan perusahaan.

Berdasarkan pembahasan diatas maka definisi tata kelola perusahaan yang baik sangatlah luas namun pada intinya konsep ini merupakan konsep yang mengatur hubungan antara pemilik dengan manajemen perusahaan atau dengan kata lain mencoba untuk mengatasi *agency problem* yang pada umumnya muncul ketika terjadi pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Sedangkan tujuan dari tata kelola perusahaan yang baik adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Secara teoritis, pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan komisaris dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan umumnya tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor (Tjager, 2003).

Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), (2004) pencapaian tujuan perusahaan tersebut dapat dimungkinkan bilamana kegiatan pengelolaan perusahaan itu diarahkan dan dikelola dengan baik. Tata kelola perusahaan yang baik adalah sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan, mengatur pembagian tugas, hak dan kewajiban mereka yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan, termasuk pemegang saham, dewan pengurus, para manajer, dan semua pihak yang berkepentingan. Secara umum terdapat lima prinsip dasar dari tata kelola perusahaan yang baik yaitu:

1. *Transparency* (keterbukaan informasi), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan

proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materil dan relevan mengenai perusahaan.

2. *Accountability* (akuntabilitas), yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
3. *Responsibility* (pertanggungjawaban), yaitu kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.
4. *Independency* (kemandirian), yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran), yaitu perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak pihak yang berkepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. Esensi dari tata kelola perusahaan yang baik adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku.

Dua teori utama yang terkait dengan tata kelola perusahaan yang baik adalah *stewardship theory* dan *agency theory*. *Stewardship theory* dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Inilah yang tersirat dalam hubungan *fidusia* yang dikehendaki para pemegang saham. Dengan kata lain, *stewardship theory* memandang manajemen sebagai dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun *stakeholder*

(Chinn, 2000). Sementara itu, *agency theory* yang dikembangkan oleh Michael Johnson, memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai agen bagi para pemegang saham. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham yang diterjemahkan sebagai memaksimalkan harga saham. Dalam kenyataannya tidak jarang para manajer perusahaan memiliki tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama tersebut. Karena para manajer diangkat oleh pemegang saham maka idealnya mereka bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemegang saham. Namun dalam prakteknya sering terjadi konflik antara kedua pihak tersebut yang dinamakan *Agency Problem*. *Agency Problem* ini dapat muncul antara manajer dan pemegang saham atau antara kreditur dan pemegang saham. Dalam perusahaan *agency problem* sangat potensial terjadi karena proporsi kepemilikan perusahaan oleh manajer sangat kecil, tidak jarang tindakan para manajer bukannya memakmurkan pemegang saham, melainkan memperbesar keuntungan pribadi dengan berbagai cara (Shaw, 2003).

METODOLOGI

A. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah perusahaan publik dan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005-2008 dan BUMN yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerapkan GCG. Kriteria pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) yang melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik dan yang telah mengikuti survey tata kelola perusahaan yang baik yang dilaksanakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) sejak dari tahun 2005 sampai dengan 2008 dan (2) yang mempublikasikan datanya berupa laporan keuangan. Atas dasar dua kriteria tersebut diatas maka yang memenuhi kualifikasi

sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data kuantitatif yang dipublikasikan kepada umum. Data-data sekunder ini adalah data yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu rasio keuangan dari perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang telah diterbitkan dalam bentuk buku yang merupakan hasil riset dan evaluasi dari Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan untuk umum yaitu Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2008 yang berisi data ringkasan dari tahun 2005-2007 dan untuk data tahun 2008 diambil dari *The IDX Statistics Book* yang mencakup *comparative statistics* dari semua perusahaan yang listing di BEI untuk selama bulan Januari -

Desember 2008. Data kedua adalah data skor/indeks tata kelola perusahaan yang baik yang diambil dari hasil laporan penelitian *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) bekerja sama dengan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, KADIN dan majalah Swasembada dalam menilai tingkat penerapan tata kelola perusahaan yang baik perusahaan.

B. Metode Statistik

Rumus statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model ini dirumuskan sebagai berikut:

$$y = b_0 + b_1x + \varepsilon$$

dimana:

y = variabel terikat

x = variabel bebas

b₀ = koefisien konstanta

b₁ = slope regresi

ε = error term

Dimana nilai *slope regresi* (b₁) dan koefisien konstanta (b₀) diperoleh dari:

$$b_1 = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b_0 = \frac{n(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

dengan variabel

Y₁: Profitabilitas – *Net Profit Margin*

Y₂: Profitabilitas – *Return On Assets*

Y₃: Profitabilitas – *Return On Equity*

X: Skor Tata kelola perusahaan yang baik

Model regresi ini digunakan sebagai alat analisa statistik parametrik karena alat

analisa regresi linear sederhana yang dipakai dalam penelitian ini mempunyai kemampuan menganalisa yang lebih baik dibandingkan dengan alat analisa non-parametrik dimana memiliki ciri yaitu : (1) Dua variabel numerik yang ingin diketahui hubungannya, (2) Dua variabel numerik dimana salah satu variabel dianggap sebagai variabel yang mempengaruhi variabel

lainnya, (3) Variabel yang mempengaruhi disebut variabel X atau variabel bebas atau variabel penjelas, (4) Variabel yang dipengaruhi disebut variabel Y atau variabel

tak bebas atau variabel respon.

Untuk uji hipotesis I - III, maka digunakan uji t, di mana test statistik tersebut didapat dari:

$$t = \frac{b_1}{S(b_1)}$$

dimana nilai $S(b_1)$, S dan SS_x diperoleh dari :

$$S(b_1) = \frac{s}{\sqrt{SS_x}}$$

$$s = \frac{\sqrt{\sum(y_1 - \hat{y})^2}}{n - 2}$$

$$SS_x = \sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

$S(b_1)$ = Standar error of S_1

S = Standar error estimasi

SS_x = Sum of Square

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada BUMN dan Non BUMN maka digunakan uji t independen dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\text{Mean A} - \text{Mean B}}{S_{gab} \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Mean A = Nilai rata-rata skor GCG BUMN

Mean B = Nilai rata-rata skor GCG Non BUMN

n_1 = jumlah sampel kelompok BUMN

n_2 = jumlah sampel kelompok Non BUMN

S_{gab} = Standar Deviasi kelompok BUMN dan Non BUMN

Model yang digunakan dalam penelitian ini kemudian dijabarkan menjadi 3 (tiga) buah model spesifik

Model 1 $ROE = b_0 + b_1 \text{ Skor GCG} + \varepsilon$; untuk menjawab permasalahan pertama apakah penerapan tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh terhadap *return on equity*. Model 2 $NPM = b_0 + b_1 \text{ Skor GCG} + \varepsilon$; untuk menjawab permasalahan kedua apakah penerapan tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh terhadap *net profit margin*.

Model 3 $ROA = b_0 + b_1 \text{ Skor GCG} + \varepsilon$;

untuk menjawab permasalahan ketiga apakah penerapan tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh terhadap *return on asset*.

Dan untuk menjawab pertanyaan yang keempat apakah ada perbedaan penerapan tata kelola perusahaan yang baik antara perusahaan BUMN dan Non BUMN maka digunakan uji t independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada *return on equity*. Untuk menjawab permasalahan ini, digunakan model regresi linear sederhana dengan rumusan sebagai berikut:

Model 1

$$ROE = b_0 + b_1 \text{ skor GCG} + \varepsilon$$

Keterangan:

ROE = Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROE

GCG = Skor penerapan GCG

b_0 = Konstanta regresi atau intersep

b_1 = Koefisien regresi skor penerapan GCG

dengan menggunakan data ROE sebagai variabel dependen dan skor GCG sebagai variabel independen, didapat output sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana - Coefficients^a- ROE

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.999	23.297		.601	.551
	GCG	.078	.309	.041	.252	.802

a Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan pada tabel 1, model 1 dapat ditulis kembali sebagai berikut:

$$ROE = 13.999 + 0.078 \text{ skor GCG} + \varepsilon$$

Untuk menjawab apakah ada pengaruh penerapan GCG itu pada ROE maka perlu dilakukan pengujian hubungan antara variabel skor GCG dan ROE.

Angka *p-value* yang diperoleh adalah sebesar 0.802 dimana nilai *p-value* ini > 0.05, dengan demikian H_0 gagal ditolak. Itu berarti penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dalam hal ini diukur dengan ROE.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Latief et al (2004) yang menyatakan bahwa penerapan GCG pada perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada profitabilitas perusahaan-perusahaan yang bukan bergerak pada sektor keuangan yang telah diprivatisasi di Pakistan yang diukur salah satunya dengan ROE, walaupun pengukuran mereka terhadap penerapan GCG terbatas pada proporsi dari direktur independen dan ukuran dari besarnya dewan direksi. Beberapa penelitian lain yang sejalan yang

menyatakan bahwa penerapan GCG kurang memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah Shah dan Butt (2009) dan Changhadari (2011) dengan pengukuran lebih spesifik pada struktur direksi dan besarnya ukuran perusahaan, namun kesimpulan mereka dalam mencari tahu hubungan antara penerapan GCG dan kinerja keuangan perusahaan menunjukkan sejalan dengan penelitian ini.

Beberapa hal yang bisa ditarik dari kesimpulan ini adalah bahwa walaupun penerapan GCG ini tidak memberi dampak terhadap ROE seperti yang diteliti oleh Bavuudorj & Khurelbaatar (2009) bahwa pengukuran GCG memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROE tapi informasi dari hasil penelitian ini perusahaan hendaknya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi untuk meningkatkan dan menjalankan GCG secara konsisten dan baik karena dengan melaksanakan dan meningkatkan

implementasi GCG pada jangka panjang akan sesuai dengan tujuan GCG yaitu pertumbuhan yang berkelanjutan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan khususnya ROE, dimana ini sejalan dengan

penelitian dan Giroud & Muller (2011) dimana perusahaan yang lemah dalam penerapan GCG cenderung memiliki ROE, kinerja operasi dan nilai perusahaan yang rendah.

Pengaruh penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada *net profit margin*

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana – Coefficients^a NPM

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	36.317	14.107		2.574
	GCG	-.290	.187	-.243	-1.547
					Sig.
					.014
					.130

a Dependent Variable: NPM

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan pada tabel 2, model 2 dapat ditulis kembali sebagai berikut:

$$\text{NPM} = 36.317 + (0.290) \text{ skor GCG} + \varepsilon$$

Untuk menjawab apakah ada pengaruh penerapan GCG itu pada NPM maka perlu dilakukan pengujian hubungan linearitas antara variabel skor GCG dan NPM.

Berdasarkan tabel 2 diperoleh angka signifikansi sebesar 0.13 dimana nilai *p-value* $0.13 > 0.05$, dengan demikian H_0 gagal ditolak. Artinya penerapan GCG tidak memberi pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan NPM.

Penelitian ini memiliki hubungan dengan hasil penelitian dari Shaheen & Nishat (2005) menunjukkan bahwa penerapan GCG yang buruk akan membuat perusahaan tidak profitable ditandai dengan rendahnya ROE dan profit margin, ini sejalan dengan penelitian dari Latief et al (2004) yang menyatakan bahwa penerapan GCG pada perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada profitabilitas perusahaan yang diukur salah satunya dengan NPM

Walaupun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan GCG belum memberikan pengaruh terhadap NPM secara signifikan tapi perusahaan seharusnya menerapkan GCG ini secara terus menerus

karena jika perusahaan menerapkan GCG ini hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan bukan sebagai suatu sistem yang diperlukan perusahaan untuk meningkatkan kinerja khususnya kinerja keuangan maka penerapan GCG yang seperti itu justru akan memberikan kerugian bagi perusahaan karena harus mengeluarkan biaya tambahan yang cenderung akan menurunkan *income management* sehingga akan menurunkan pendapatan bersih. Salah satu keuntungan dalam penerapan GCG yang baik dan berkesinambungan akan menjadi sebuah mekanisme peringatan dini bagi perusahaan. Brown & Caylor (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang lemah dalam penerapan GCG cenderung memiliki NPM yang rendah dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan GCG, dimana semakin lemah penerapan GCG semakin beresiko perusahaan tersebut. Sejalan dengan ini, Tudorovic (2013) menyatakan bahwa semakin baik praktek GCG maka perusahaan akan semakin profitable dan akan mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan GCG

Pengaruh penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada *return on asset*

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana - Coefficients^a ROA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.204	15.557		.399	.692
	GCG	.037	.206	.029	.178	.859

a Dependent Variable: ROA Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan pada tabel 3, model 3 dapat ditulis kembali sebagai berikut:

$$ROA = 6.204 + 0.037 \text{ skor GCG} + \varepsilon$$

Untuk menjawab apakah ada pengaruh penerapan GCG pada ROA maka perlu dilakukan pengujian hubungan linearitas antara variabel skor GCG dan ROA. Berdasarkan tabel 3 diperoleh angka signifikansi sebesar 0.859 dimana nilai *p-value* $0.859 > 0.05$, artinya H_0 gagal ditolak. Yang artinya Artinya penerapan GCG tidak memberi pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA.

Beberapa penelitian yang mendukung hasil ini diantaranya Wu et al menemukan bahwa kinerja perusahaan dalam hal ini stock return, ROA dan Tobin Q memiliki hubungan yang negatif dengan penerapan GCG yang diukur secara spesifik pada 2 faktor GCG yaitu board size dan CEO duality juga Latief et al (2004) yang meneliti perusahaan-perusahaan di Pakistan memiliki kesimpulan yang bahwa penerapan GCG pada perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan ROA. Sama halnya dengan Velnampy (2013) menyatakan penerapan GCG tidak memiliki korelasi dengan pengukuran kinerja perusahaan khususnya ROA, dan terakhir, Amba menyatakan bahwa penerapan GCG memberikan hasil yang negatif yang cenderung akan menimbulkan agency cost dan kinerja lemah.

Kesimpulan dari hasil pengujian ini menyatakan bahwa penerapan GCG

perusahaan di Indonesia tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil ini bisa saja terjadi karena penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia belum lama berselang. Diperlukan adanya konsistensi dan kontinuitas dalam pelaksanaannya untuk mendapatkan hal yang diharapkan yakni peningkatan profitabilitas, karena sesuai penelitian yang dibuat oleh Klapper dan Love dalam Surya dan Yustiavandana (2006) juga mendapati bahwa secara empiris kualitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang baik sangat erat kaitannya dengan kualitas kinerja perusahaan yang baik dan penilaian pasar yang tinggi yang dihitung berdasarkan ROA bahkan Klapper dan Love menyarankan agar perusahaan-perusahaan menerapkan hal-hal yang mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik karena akan memberikan pengaruh yang positif bagi kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan GCG tidak mempengaruhi pada peningkatan profitabilitas perusahaan baik diukur dari ROA, ROE maupun NPM, ini terjadi kemungkinan karena adanya perbedaan metode skor dalam mendapatkan hasil skor penerapan GCG dimana di Indonesia di buat oleh IICG. Hasil penelitian ini akan berbeda bilamana skor penerapan menggunakan metode skor seperti yang di kembangkan oleh oleh Gompers, Ishii dan Mentrack.

Mengetahui perbedaan penerapan Tata kelola perusahaan yang baik antara perusahaan BUMN dan Non BUMN.

Pengujian terhadap hipotesis keempat penelitian ini menggunakan model statistik *independent t-test* untuk membandingkan skor GCG dari 2 kelompok dalam variabel independen yaitu

kelompok perusahaan BUMN dan Non BUMN. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan program SPSS 11.5, hasilnya dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis independent t-test perbedaan penerapan GCG antara BUMN dan Non BUMN

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Dif.
GCG	Equal variances assumed	.814	.371	.382	48	.704	.8429
	Equal variances not assumed			.390	47.771	.698	.8429

Tabel 4. mengindikasikan adanya perbedaan rata-rata skor GCG antara 2 kelompok perusahaan (BUMN dan Non BUMN) namun apakah perbedaan ini signifikan atau tidak dengan kriteria sebagai berikut: Jika nilai signifikan < 0.05 maka hipotesis ditolak. Hasil pada tabel 4.4 nilai $p = .704 > 0.05$ dengan demikian H_0 gagal untuk ditolak, artinya bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap penerapan GCG pada perusahaan BUMN dan Non BUMN.

Penerapan GCG diperusahaan BUMN dan Non BUMN memang seharusnya sama hal ini seharusnya demikian, mengingat perusahaan-perusahaan ini memegang peranan yang signifikan dan turut mempengaruhi kinerja perekonomian nasional. Dengan jumlah perusahaan BUMN sebanyak 139 perusahaan dan total nilai aset sebesar Rp. 1300 triliun, maka BUMN perlu dikelola secara efektif dan efisien berdasarkan prinsip-prinsip Tata kelola perusahaan yang baik, demikian juga dengan perusahaan Non BUMN. Ketika manajemen perusahaan gagal menjadi pengelola yang baik dari sumber daya perusahaan maka akan banyak kerugian

yang terjadi, oleh karena itu penerapan tata kelola perusahaan yang baik adalah sangat penting dalam mempertahankan kepercayaan publik yang merupakan inti dari tata kelola perusahaan yang baik.

Sebagaimana yang sudah dibuat oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) terhadap 18 perusahaan BUMN (13 perusahaan BUMN yang telah go public dan 5 perusahaan BUMN yang belum go public), serta 12 perusahaan BUMD yang menunjukkan bahwa tingkat implementasi GCG diperusahaan-perusahaan yang tersebut adalah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari Indeks GCG yang didapat, baik berdasarkan prinsip-prinsip GCG yang mencapai angka 88,89 maupun berdasarkan kerangka kerja implementasi GCG (compliance, conformance dan performance) yang mencapai 90,41. Bagusnya angka indeks implementasi GCG ini karena 70% responden merupakan perusahaan terbuka dan 46% merupakan perusahaan yang bergerak di sektor keuangan, yang dituntut untuk patuh dan terikat dengan berbagai ketentuan yang mengaturnya khususnya yang berkaitan dengan implementasi GCG secara umum (KPK, 2007).

Penelitian lain yang dibuat oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) terhadap 63 perusahaan Negara baik BUMN maupun BUMD dalam mengukur tingkat penerapan GCG mendapati bahwa penerapannya sudah baik. Peningkatan hasil implementasi tata kelola yang sudah baik ini tidak lepas dari privatisasi terhadap perusahaan BUMN dan BUMD itu sendiri. Privatisasi ternyata memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan GCG, ini dikarenakan perusahaan sudah harus memiliki diantaranya komisaris independent dalam struktur tata kelola perusahaan, juga sudah harus memiliki komite audit untuk menjaga terjadinya praktek-praktek yang tidak sehat yang cenderung akan terjadi.

Adanya praktek-praktek yang tidak sehat ini contohnya seperti yang didapat dari penelitian yang dibuat oleh Tian (2001) bahwa adanya laporan keuangan yang memiliki kualitas negatif pada perusahaan yang kepemilikannya sebagian besar oleh pemerintah. Ini diperkuat dengan studi terhadap 600 BUMN yang menjual sahamnya kepada publik di China. Tingginya kepemilikan pemerintah dalam satu perusahaan adalah sama dengan memperburuk kinerja perusahaan yang dihitung dengan *market to book asset* dan *ROA*, disimpulkan bahwa ketika kepemilikan pemerintah sedikit maka kecenderungan kinerja meningkat. Hal ini menjelaskan bahwa kontrol pemerintah terhadap kepemilikannya di BUMN/perusahaan hanya akan memperburuk kinerja perusahaan.

KESIMPULAN

Ada 4 permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan sampel ditemukan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Itu berarti

bahwa implementasi GCG kurang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan di Indonesia secara signifikan dilihat dari ROE.

2. Ditemukan bahwa penerapan GCG pada perusahaan di Indonesia tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dilihat dari NPM.
3. Ditemukan bahwa penerapan GCG oleh perusahaan di Indonesia tidak berpengaruh terhadap ROA.
4. Ditemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara penerapan GCG antara BUMN dan Non BUMN.

SARAN

Disarankan bagi para peneliti lain yang berminat melakukan kajian ulang yang lebih komprehensif terhadap penelitian ini hendaknya dapat melakukan penelitian dengan 1) membandingkan penerapan GCG sebelum dan sesudah dari perusahaan, 2) mengukur penerapan GCG pada kelompok perusahaan tertentu misalkan hanya pada kelompok perusahaan keuangan, manufaktur, dan lainnya, 3) menggunakan perusahaan yang telah cukup membudaya penerapan GCGnya agar jelas pengaruhnya pada profitabilitas, 4) menambah jumlah perusahaan sampel agar perusahaan Indonesia lebih terwakili semua, 5) melakukan modifikasi model yaitu dengan jalan menambah variabel-variabel lain yang secara teori dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldridge, J.E. (2005) Good corporate governance: Tata kelola yang sehat (edisi 1). (Alih bahasa Sutojo, S) Jakarta: Penerbit Damar Mulia Pustaka.
- Arcot, S., Brunoy, V. (2011) Silence is not Golden: Corporate overnance standards, Transparency, and Performance.

- Ashbough, H., Collins, D., Lafford, R., (2004) Corporate Governance the Cost of Equity Capital, University of Iowa.
- Awan, H. M., Bukahri, K. S., Ansari, R. M., Zakariya, B. (2014) Corporate Governance Practices and their impact on firm's capital structures and performance; Case of Pakistani Textile Sector. *Retrieve May 2014*
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. (2006) Studi Penerapan Pengendalian Interen pada Emiten dan Perusahaan Publik. Jakarta: Bapepam.
- Bassen, A. (2005) The implementation of good corporate governance by institutional investors: The Scorecard for German Corporate Governance. *International Journal of Disclosure and Governance*. London.
- Bauer, R., Nadja, G., Roger. (2003) Empirical Evidence on Corporate Governance in Europe: The Effect on Stock Return, Firm Value and Performance, *Forthcoming in the Journal of Asset Management*.
- Bavuudorj, E., Khurelbaatar, S. (2014) Corporate governance and firm performance: A study of Mongolian Listed companies. *Retrieve May 2014*.
- Berman, H. J. (2006) Public Trust and Good Governance. Vol. 43, Iss. 1, Rochester.
- Bhagat, S., Bolton, B. (2007) Corporate Governance and Firm Performance. University of Colorado
- Brown, L., Caylor, J. (2004) Corporate Governance and Firm Performance, *Boston Accounting Research Colloquium 15th*.
- Chaghadari, M. F. (2011) Corporate Governance and Firm Performance *International Conference on Sociality and Economics Development IPEDR vol.10 (2011)* © (2011) IACSIT Press, Singapore.
- Chinn, R. (2000) Corporate Governance Handbook. Gee Publishing Ltd. London.
- Cornet, M., Alan, J. (2006) Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance. ECGI Finance
- Dalton D.R. and Kesner, I.F. (1991) Composition and CEO duality in board of director: an International perspectives. *Journal of International Business*.
- Demise, N. (2005) Business Ethics and Corporate Governance in Japan. Meiji University, Tokyo, Japan
- Donalson, L., Davis, J. (1991) Stewardship Theory or Agency Theory: Governance and Shareholder return. Univ. of New South Wales
- Drobetz, W., Andreas, Heinz. (2003) Corporate Governance and Expected Stock Returns: Evidence from Germany, ECGI Finance Working Paper.
- Firth, M., Rui, O., (2002) Simultaneous relationship among ownerships, Corporate Governance and Financial Performance, Working Paper The Hongkong Polytechnic University.
- FCGI (2001) Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan. Edisi Ketiga, Jakarta.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). (2002) Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance). The Essence of Corporate Governance: Konsep dan Implementasi Perusahaan Publik dan Korporasi Indonesia. Jakarta: Yayasan Pendidikan Pasar Modal Indonesia dan Sinergy Communication.
- Fraser, P. (2004) Arts Marketing. Fraser Institute and Economic Science. Paper 0-88975-016-5.
- Giroud, X., Mueller, H. M. (2011) Corporate Governance, Product Market Competition, and Equity

- Prices. *The Journal Of Finance* Vol. LXVI, no. 2, April 2011. Keuangan, Salemba Empat, Jakarta.
- Indrianto, Supomo (2002) Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Johnson et al., (2000) Corporate Governance in the Asian Financial Crisis. *Journal of Financial Economics* No. 3.
- Kaihatu, T. (2006) Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 8.
- Klapper, L., Love (2002) Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Markets. *World Bank Working Paper*.
- Mangkuprawira, S (2009) Rona Wajah: Catatan tentang Manajemen SDM dan Mutu SDM.
- Martono, Harjito, A (2004) Manajemen Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan keenam, Yogyakarta, Ekosinia.
- Morrison, J (2004) Legislating for Good Corporate Governance: Do We Expect Too Much?. *The Journal of Corporate Citizenship*. Sheffield.
- Latief, R., Hassan, S., Raza, Gillani, S. A.H. (2014) Impact of Corporate Governance on Performance of Privatized Firms; Evidence from Non-Financial Sector of Pakistan. *Middle-East Journal of Scientific Research* 19 (3): 360-366.
- OECD (2004) Principles of Corporate Governance. Prancis
- Shaw, J. C (2003) Corporate Governance and Risk: A System Approach. John Wiley & Sons, Inc, New Jersey.
- Depdiknas (1995) Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai pustaka.
- Shah, S. Z. A., Butt, S. A. (2009) The Impact of Corporate Governance on the Cost of Equity: Empirical Evidence from Pakistani Listed Companies. *The Lahore Journal of*
- Ikatan Akuntan Indonesia*. (2007) Pernyataan Standar Akuntansi *Economics* 14 : 1 (Summer 2009): pp. 139-171.
- Shaheen, R., Nishat, M. (2005) Corporate Governance and Firm Performance- An Exploratory Analysis.
- Sulistiyanto, S. (2003) Good Corporate Governance: Berhasilkah di Indonesia?.
- Surya, I., Yustiavandana, I. (2006) Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak Istimewa demi Kelangsungan usaha. Prenada Media Grup. Jakarta
- Tangkilisan, H. (2003) Manajemen Keuangan bagi analisis kredit perbankan. Mengelola Kredit Berbasis Good Corporate Governance. Balairung & Co. Yogyakarta.
- Tian, G.L.H. (2001) State shareholding and the value of Chinese Firm. Working Paper London Business School.
- Tjager, I.N., Alijoyo, F. A., Djemat, H.R., Soembodo, B., (2003) Corporate Governance. Prenhallindo, Jakarta.
- Todorovic, I., (2013) Impact of corporate governance on performance of companies. *Montenegrin Journal of Economics* Vol. 9, No. 2 – Special Issue (May, 2013), 47-53.
- Velnampy, T (2013) Corporate Governance and Firm Performance: A Study of Sri Lankan Manufacturing Companies. *Journal of Economics and Sustainable Development* ISSN 2222-1700 (Paper) ISSN 2222-2855 (Online) Vol.4, No.3, 2013.
- World Bank. (1999) Corporate Governance: A Framework for Implementation.
- Wu, M. C., Lin, H. C., Lin, I. C., Lai, C. F. (2014) The Effects of Corporate Governance on Firm Performance. *Retrieve May 2014*

”SE No.S. 106/M. PM
P.BUMN/2000” tertanggal 17 April 2000.

(2007) Studi Implementasi Good
Corporate Governance di Sektor
Swasta, BUMN dan BUMD.
Komisi Pemberantasan Korupsi.
Jakarta.

LAMPIRAN**Daftar Perusahaan 2005**

No	Nama Perusahaan	Tahun	GCG Skor	ROE	ROI	NPM
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	2005	82.32	30.14	24.76	23.45
2	PT Astra Graphia Tbk	2005	80.52	12.66	6.95	6.61
3	PT Astra International Tbk	2005	85.86	26.72	8.92	8.84
4	PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk	2005	81.29	(23.57)	(1.11)	(10.55)
5	PT Bank Central Asia Tbk	2005	85.14	22.70	2.40	23.37
6	PT Bank Niaga Tbk	2005	84.23	13.79	1.32	13.26
7	PT Bank Permata Tbk	2005	83.33	11.83	0.88	8.09
8	PT BFI Finance Indonesia Tbk	2005	82.55	10.14	7.30	28.23
9	PT Kalbe Farma Tbk	2005	80.24	26.84	13.51	10.66
10	Dankos Laboratories	2005	83.72			

Daftar Perusahaan 2006

No	Nama Perusahaan	Tahun	GCG Index	ROE	ROI	NPM
1	PT Aneka Tambang Tbk	2006	81.92	36.27	21.29	27.58
2	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	2006	77.58	14.62	7.02	20.18
3	PT Astra Graphia Tbk	2006	78.33	18.77	9.50	8.98
4	PT Astra International Tbk	2006	83.01	16.59	6.41	6.66
5	PT Bakrie & Brothers Tbk	2006	72.32	4.81	2.49	4.97
6	PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk	2006	65.98	26.91	9.70	14.64
7	PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk	2006	74.62	1.53	0.15	1.16
8	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2006	83.66	9.20	0.91	8.36
9	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2006	79.39	13.04	1.14	10.77
10	PT Bank Niaga Tbk	2006	89.27	13.53	1.39	10.77
11	PT Bank Permata Tbk	2006	77.50	8.46	0.84	6.19
12	PT BFI Finance Indonesia Tbk	2006	69.23	15.49	11.42	42.76
13	PT Indosat Tbk	2006	80.24	9.28	4.12	11.52
14	PT Kalbe Farma Tbk	2006	78.70	22.59	14.63	11.14
15	PT Medco Energi International Tbk	2006	87.40	7.12	2.07	4.82
16	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	2006	56.38	17.45	13.23	18.98
17	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	2006	67.46	21.16	15.63	13.74
18	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	2006	81.30	39.21	14.65	21.46
19	PT Trimegah Sekuritas Tbk	2006	59.16	18.55	8.55	32.94
20	PT United Tractors Tbk	2006	75.56	20.25	8.27	6.78
21	PT Sucofindo	2006	65.60			
22	PT Rajawali Nusantara Indonesia	2006	65.06			
23	PT Kawasan Berikat Nusantara	2006	58.32			
24	PT Krakatau Steel	2006	55.06			

Daftar Perusahaan 2007

No	Nama Perusahaan	Tahun	GCG Skor	ROE	ROI	NPM
1	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	2007	81.79	21.01	2.58	2.24
2	PT Aneka Tambang Tbk	2007	82.07	58.57	42.64	42.74
3	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	2007	77.61	14.64	7.01	17.15
4	PT Astra Graphia Tbk	2007	80.30	22.95	11.54	9.93
5	PT Bakrie & Brothers Tbk	2007	76.31	4.55	1.58	4.22
6	PT Bank BNI (Persero) Tbk	2007	79.46	5.24	0.49	4.74
7	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2007	88.66	14.87	1.36	15.91
8	PT Bank Niaga Tbk	2007	87.90	14.81	1.40	13.43
9	PT Bank Permata Tbk	2007	78.85	13.04	1.29	9.92
10	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	2007	69.78	8.86	4.43	24.30
11	PT Indosat Tbk	2007	77.42	12.34	4.51	12.38
12	PT Kalbe Farma Tbk	2007	79.70	20.84	13.73	10.07
13	PT Panorama Transportasi Tbk.	2007	57.08	6.45	4.02	7.33
14	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	2007	67.50	17.31	11.03	18.46
15	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	2007	80.87	27.16	19.35	18.43
16	PT United Tractors Tbk	2007	81.53	26.04	11.48	8.22

Daftar Perusahaan 2008

No	Nama Perusahaan	Tahun	GCG Index	ROE	ROI	NPM
1	PT Adaro Energy	2008	67.13	6.33	2.63	4.90
2	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	2008	82.07	9.37	1.08	1.42
3	PT Akr Corporindo	2008	77.92	13.06	4.31	2.22
4	PT Aneka Tambang Tbk.	2008	83.41	16.97	13.35	14.26
5	PT Astra Agro Lestari Tbk	2008	81.27	51.03	40.35	32.24
6	PT Astra International Tbk	2008	78.12	27.78	11.38	9.47
7	PT Bakrie & Brothers Tbk	2008	58.06	(211.88)	(62.38)	(188.64)
8	PT Bakrieland Development Tbk.	2008	69.17	6.03	3.26	25.81
9	PT Bank Central Asia Tbk	2008	74.32	24.81	2.35	24.92
10	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2008	89.86	17.41	1.48	16.61
11	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2008	74.55	7.92	0.61	6.06
12	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	2008	88.30	7.29	0.66	5.90
13	PT Bank NISP Tbk.	2008	79.83	8.73	0.93	9.73
14	PT Bank Rakyat Indonesia	2008	78.91	26.65	2.42	19.45
15	PT Berlian Laju Tanker	2008	71.77	26.42	6.24	22.23
16	PT BFI Finance Indonesia Tbk.	2008	74.49	17.10	6.57	26.07
17	PT Bumi Resources	2008	57.73	33.72	11.56	20.14
18	PT Citra Marga Nushapala Persada Tbk.	2008	69.66	5.09	2.58	12.59

19	PT Elnusa Tbk.	2008	78.28	6.39	3.00	6.19
20	PT Indofood Sukses Makmur	2008	71.66	12.17	2.61	2.67
21	PT Indosat Tbk	2008	80.24	10.79	3.63	10.07
22	PT International Nickel Indonesia	2008	75.50	24.12	19.80	32.61
23	PT Jasa Marga	2008	64.00	10.77	4.84	21.11
24	PT Kalbe Farma Tbk	2008	64.14	19.52	12.39	8.98
25	PT Panorama Transportasi Tbk.	2008	60.55	7.35	3.79	6.41
26	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	2008	68.82	14.95	9.92	15.46
27	PT Perusahaan Gas Negara	2008	71.72	25.16	9.32	22.65
28	PT Semen Gresik	2008	72.40	31.28	23.80	20.67
29	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	2008	81.23	42.72	27.97	23.67
30	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	2008	74.40	27.37	10.37	19.91
31	PT Timah	2008	74.00	37.82	23.75	21.64
32	PT Unilever Indonesia	2008	78.24	77.65	37.00	15.45
33	PT United Tractors Tbk.	2008	83.42	23.90	11.65	9.54
34	PT Wijaya Karya Tbk.	2008	78.55	11.26	2.70	2.38
35	PT Krakatau Steel	2008	80.7			
36	PT Bank DKI	2008	75.24			
37	PT Angkasa Pura II	2008	72.47			
38	PT Jamsostek	2008	72.43			
39	PT Kawasan Berikat Nusantara	2008	71.11			
40	PT Pertamina	2008	69.27			

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROE	19.8417	14.55545	40
Skor GCG	74.9895	7.63225	40

Correlations

	ROE	Skor GCG
Pearson Correlation	1.000	.041
	Skor GCG	1.000
Sig. (1-tailed)	ROE	.401
	Skor GCG	.
N	ROE	40
	Skor GCG	40

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.041 ^a	.002	-.025	14.73341	1.386

a. Predictors: (Constant), Skor GCG

b. Dependent Variable: ROE

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13.792	1	13.792	.064	.802 ^a
Residual	8248.789	38	217.073		
Total	8262.581	39			

a. Predictors: (Constant), Skor GCG

b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	13.999	23.297			.601	.551
Skor GCG	.078	.309	.041		.252	.802

a. Dependent Variable: ROE

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
NPM	14.5998	9.07962	40
Skor GCG	74.9895	7.63225	40

Correlations

	NPM	Skor GCG
Pearson Correlation	1.000	-.243
	Skor GCG	1.000
Sig. (1-tailed)	NPM	.065
	Skor GCG	.
N	NPM	40
	Skor GCG	40

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.243 ^a	.059	.035	8.92159	1.295

a. Predictors: (Constant), Skor GCG

b. Dependent Variable: NPM

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	190.536	1	190.536	2.394	.130 ^a
Residual	3024.601	38	79.595		
Total	3215.138	39			

a. Predictors: (Constant), Skor GCG

b. Dependent Variable: NPM

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.317	14.107		2.574	.014
Skor GCG	-.290	.187	-.243	-1.547	.130

a. Dependent Variable: NPM

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	8.9653	9.71543	40
Skor GCG	74.9895	7.63225	40

Correlations

	ROA	Skor GCG
Pearson Correlation	1.000	.029
		1.000
Sig. (1-tailed)		.430
		.430
N	40	40
	40	40

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.029 ^a	.001	-.025	9.83831	1.220

a. Predictors: (Constant), Skor GCG

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.081	1	3.081	.032	.859 ^a
Residual	3678.110	38	96.792		
Total	3681.191	39			

a. Predictors: (Constant), Skor GCG

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.204	15.557		.399	.692
Skor GCG	.037	.206	.029	.178	.859

a. Dependent Variable: ROA

Group Statistics

V2		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
GCG	BUMN	22	74.7368	6.95880	1.48362
	Non BUMN	28	73.8939	8.30615	1.56971

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
GCG	Equal variances assumed	.814	.371	.382	48	.704	.8429	2.20673	-3.59403 5.27981
	Equal variances not assumed			.390	47.771	.698	.8429	2.15989	-3.50040 5.18618